

PENGUATAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK MELALUI KETELADANAN AKHLAK NABI MUHAMMAD SAW

Strengthening the Islamic Characters on Children by Imitating the Prophet Muhammad's SAW Behaviours

Murnia Suri¹, Nurul Izzati², Nisa Agustina³, Mawardiana⁴

Universitas Ubudiyah Indonesia^{1,3,4}, STIKP Al-Wasliyah Banda Aceh²

Korespondensi Penulis: murnia@uui.ac.id

Abstrak

Degradasi moral yang dialami oleh generasi muda Islam saat ini semakin memprihatinkan yang akan berdampak pada masa depan mereka nantinya. Akibat kurangnya pengetahuan agama membuat mereka menjadikan idola panutan yang salah. Padahal kaum muslimin memiliki idola utama yang dapat dicontoh oleh semua kalangan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan menghadirkan kembali sosok nabi yang mulia, Muhammad saw melalui kegiatan bertajuk penguatan karakter Islami dengan meneladani akhlak nabi Muhammad saw. Kegiatan ini berlangsung di balai pengajian Sabilun Najah yang diadakan dalam dua tahap. Tahap pertama dalam bentuk pemberian ceramah dan tausiah tentang kisah hidup rasulullah oleh tokoh yang berkompeten di bidangnya. Sedangkan tahap kedua dalam bentuk evaluasi dan latihan pemahaman tentang materi ceramah sebelumnya. Pada pelaksanaan kegiatan tahap kedua, para santri balai pengajian akan dievaluasi pemahamannya dengan menggunakan permainan “rangking satu”. Dari 30 pertanyaan yang dipersiapkan, pemenang rangking satu dari permainan tersebut dapat menjawab 29 pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa para santri menyimak dengan baik materi ceramah yang disampaikan dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *karakter Islami, akhlak, nabi Muhammad saw*

Abstract

The moral degradation experienced by the Muslims young generation today is increasingly concerning which will have an impact on their future. Due to their lack of religious knowledge, those chose the wrong role models whereas Muslims have the main idol who can be emulated by all circles. This community service program aims to bring back the noble figure of the prophet Muhammad saw through an activity entitled strengthening Islamic character by imitating the morals of the prophet Muhammad peace be upon him. This activity took place at the recitation center of Sabilun Najah which was held in two stages. The first stage is in the form of giving lectures and tausiah about the life story of the Prophet saw by competent figures in their fields. While the second stage is in the form of evaluation and understanding exercises about the previous lecture materials. In the implementation of the second phase of activity, the students at the recitation centre will have their understanding evaluated by applying a game called “rangking satu”. There were 30 questions prepared, 29 questions could be answered correctly by the winner

of the game. This shows that the santri listen well to the lecture materials presented and it is hoped that it can be applied in their everyday life.

Key words: *Islamic characters, Muhammad's behaviour*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern tidak berjalan beriringan dengan perkembangan moral generasi muda menjadi lebih baik. Moral dan perilaku mereka semakin meresahkan padahal generasi muda merupakan ujung tombak kelanjutan suatu bangsa. Di tangan merekalah kepemimpinan bangsa akan diserahkan sehingga begitu pentingnya mempersiapkan generasi yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan akan tetapi juga bersikap santun dan berbudi pekerti luhur demi mempertahankan identitas bangsa. Namun yang terjadi saat ini di negara tercinta ini banyak kalangan yang mengkhawatirkan masa depan generasi muda Indonesia.

Pembahasan mengenai anak muda zaman now menjadi problematika public yang diperbincangkan dalam kerisauan. Dekadensi moral pemuda dan pemudi berawal dari sosok panutan yang salah yang kemudian berakibat pada gaya hidup dan pemikiran yang jauh dari tuntunan agama. Kenyataan yang terlihat jelas ini bukanlah terjadi begitu saja pengaruh budaya barat yang sengaja didesain untuk membunuh karakter pemuda dan remaja Islam Indonesia dengan tujuan utama menjauhkan mereka dari aturan Islam yang mulia. Perubahan cara pandang para pemuda terus terjadi dari tahun ke tahun. Kemurnian ajaran Islam yang dulu sangat disakralkan kini terasa biasa saja.

Banyak hal yang dulunya dianggap tabu saat ini menjadi hal yang lumrah. Sebuah kalimat bijak menyebutkan, apabila yang mungkar telah memasyarakat, “berubahlah” statusnya menjadi ma’ruf dan apabila yang ma’ruf tidak dikenal, ia tanpak asing bahkan “dianggap” mungkar.

Adalah merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang menyadari kekeliruan tersebut untuk berupaya mengembalikan ma’ruf dan mungkar pada tempatnya demi membangun kembali peradaban Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah Muhammad saw. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 110, “Kalian semua adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah”. Usaha ini dapat dimulai dengan kebersamaan para pemuda, termasuk usia anak-anak, dalam memahami dan meneladani sejarah kejayaan Islam melalui kehidupan Rasulullah saw dan kisah para sahabat, tabiin, syuhada dan aulia. Kemudian akhlak nabi Muhammad saw telah diakui oleh kawan dan lawan. Begitu pula dengan para sahabat yang senantiasa bersama di sepanjang waktu sementara para tabiin, syuhada dan aulia sudah tidak diragukan lagi ketaatan dan kepatuhan mereka dalam mengikuti seluruh perilaku nabi yang mulia Muhammad saw.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan, hati, jiwa,

kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Di dalam Islam kata semakna dengan karakter yaitu meliputi akhlak, adab yang sepadan dengan kesopanan, kehalusan, kebaikan dan tingkah laku. Dari banyaknya padanan kata tentang definisi karakter dalam Islam dapat diketahui bahwa Islam sejatinya adalah agama yang memiliki andil besar peranan dan pengaruhnya dalam membentuk kepribadian manusia mulia. Sebagian ulama berpendapat bahwa akhlak dalam perspektif islam adalah kumpulan asa dan dasar yang diajarkan untuk menata perilaku manusia dalam rangka mengatur kehidupan seseorang serta mengatur interaksinya dengan orang lain. Tujuan akhir dari semua itu adalah untuk merealisasikan tujuan diutusnya manusia di atas muka bumi.

Bagi kaum muslimin yang tidak dapat melihat langsung kehidupan rasulullah saw bisa menggali catatan sejarah yang mengisahkan tentang hal tersebut. Semakin cepat kisah tersebut diketahui semakin baik pula. Oleh karena itu penting untuk diajarkan sedini mungkin mengenai kisah manusia mulia tersebut.

Berangkat dari keteladanan para sahabat, tabiin, syuhada dan aulia akan karakter terpuji Nabi Muhammad saw tersebut diharapkan para generasi penerus dapat menyadari contoh idola sesungguhnya yang tidak hanya dapat ditiru untuk urusan dunia saja tetapi juga untuk kepentingan akhirat, yang tidak hanya berlaku untuk satu usia saja tetapi mencakup segala umur. Menghadirkan kembali betapa agungnya sifat dan akhlak nabi dapat dilakukan dengan menceritakan kisah tersebut kepada anak-anak dan menganjurkan mereka untuk

mengamalkannya. Usaha ini diharapkan nantinya selain berdampak positif untuk pembentukan pribadi pemuda yang berakhlakul karimah juga menjadi harapan yang dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa untuk mewujudkan niat yang mulia tersebut gerakan perubahan harus segera dilaksanakan. Gerakan perubahan diawali dengan gerakan dalam ruang lingkup kecil seperti lembaga pendidikan non formal yang menampung kelompok anak yang mempelajari ilmu agama. Gerakan perubahan ini terangkum dalam sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengembalikan ghirah Islam dan menanamkan karakter Islami pada anak dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.

Kegiatan ini dilaksanakan pada santri Balai Pengajian Sabilun Najah yang terletak di Gampong Batoh kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh. Balai Pengajian ini memiliki tujuan utama mengajarkan ilmu agama Islam seperti baca tulis Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Inggris, Fiqih dan Tahfidz. Pengajaran Ilmu Akhlak belum diajarkan secara terpisah, biasanya diajarkan bersamaan dengan Ilmu lain yang kebetulan berkaitan dengan materi akhlak. Berdasarkan temuan inilah tim PKM mencoba mengadakan kegiatan bertajuk penguatan karakter Islami pada anak melalui keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw.

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari bagian, pertama menyampaikan kepada para santri tentang kisah terpujinya akhlak Nabi

Muhammad saw dan bagian kedua mengevaluasi pengetahuan dan wawasan mereka tentang kisah yang telah disampaikan. Pelaksanaan bagian pertama disampaikan oleh orang yang ahli di bidangnya yang diundang secara resmi untuk menyampaikan tausiah dan sirah nabawiyah kepada seluruh santri dan para ustadz ustadzah di Balai Pengajian Sabilun Najah. Penyampaian tausiah dan sirah nabawiyah ini bersifat satu arah artinya dalam penyampaian tersebut para santri hanya menyimak dan mendengarkan saja penuturan dari ustadz penceramah. Tema ceramah berupa tausiah dan sirah nabawiyah adalah tentang kisah hidup rasulullah saw yang menitikberatkan pada akhlak mulianya, karakter Islami yang harus dimiliki oleh umat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadist.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan bagian dua diselenggarakan oleh tim PKM dibantu oleh para Ustadz Ustadzah pada hari ketiga setelah pelaksanaan kegiatan tahap pertama. Pelaksanaan kegiatan ini berupa evaluasi dan latihan mengenai paparan cerita dan kisah yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan kedua ini dikemas dalam bentuk permainan yang sesuai dengan kegemaran usia anak-anak. Kegiatan evaluasi dan latihan dalam bentuk permainan ini sama memiliki persamaan teknik dengan game "rangking satu" yang sangat populer di kalangan anak-anak dan sebagian orang dewasa.

Pelaksanaan kegiatan tahap 1 dilaksanakan di pagi hari yang bertepatan dengan peringatan maulidur rasul 1441 H. Setelah acara pembukaan dan pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad saw, Ustadz Abdullah selaku ustadz yang

diundang, menyampaikan tausiah dan sirah nabawiyah kepada para santri, ustadz (ah) dan tamu undangan, sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan PKM tahap 1. Balai pengajian Sabilun Najah memiliki 57 orang santri yang terdiri dari 23 santri laki-laki dan 24 perempuan.

Adapun pelaksanaan PKM tahap 2 dilaksanakan tiga hari setelahnya di sore hari sesuai dengan jadwal belajar harian para santri. Setelah menyelesaikan pengajian selama 30 menit, para santri diinfokan untuk mempersiapkan diri bahwa akan diadakan evaluasi dan latihan pengetahuan mereka terkait dengan ceramah dan tausiah yang telah mereka dengarkan dalam beberapa hari sebelumnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahap 2 ini tim PKM akan menguji kemampuan para santri tentang isi ceramah dan sirah nabawiyah. Mereka dimintakan untuk duduk lesehan secara berbaris dengan jarak satu meter antar sesama santri. Setiap jawaban dari soal sirah nabawiyah tersebut dituliskan pada alat tulis yang telah disiapkan. Anggota tim PKM yang lain bersama para ustadz (ah) akan mengecek jawaban masing-masing santri, yang menjawab benar akan diizinkan untuk terus mengikuti permainan sedangkan yang salah akan tereliminasi dan diminta untuk keluar dari barisan. Pemenang dari permainan ini adalah satu orang santri yang tersisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian ceramah dan tausiah dalam rangka penanaman karakter Islami pada anak dengan meneladani akhlak nabi Muhammad saw

berlangsung dengan sukses di Balai Pengajian Sabilun Najah. Kegiatan yang berlangsung dalam dua tahap ini berjalan sesuai dengan tujuannya. Dalam pelaksanaan tahap pertama para santri sangat antusias mendengarkan paparan sirah nabawiyah yang disampaikan oleh sang Ustadz. Pemilihan bahasa lisan dan ekspresi bahasa tubuh penceramah yang tepat membuat semua pendengar, termasuk para ustadz(ah), tim PKM dan tamu undangan, tekun menyimak hingga akhir.

Meskipun terdapat beberapa informasi ceramah yang sudah umum diketahui namun penyampaian ulang yang dikemas menarik menjadikan informasi tersebut tampak luar biasa. Contohnya bahasan tentang empat sifat wajib nabi Muhammad saw yang utama, shiddiq, amanah, fathanah dan tabligh. Hampir semua orang tau tentang sifat ini namun pemilihan tutur kata yang sesuai dengan semua golongan hadirin menjadikannya lebih menarik.

Di samping itu Ustadz penceramah juga menyampaikan karakter Islami yang ada dalam al hadits, seperti cinta kepada Allah, cinta kepada rasul, bersikap adil, bekerja keras, berbakti kepada orang tua, berwajah ceria dan berseri kepada semua makhluk Allah, dapat dipercaya. Sifat yang terdapat dalam hadits ini akan melahirkan sifat terpuji lainnya seperti jujur, kasih sayang, malu, menepati janji, pemaaf, pemberani, rendah hati, tanggung jawab, tolong menolong dan lainnya. Selain itu berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 29 karakteristik yang harus dimiliki oleh umat nabi Muhammad saw.

1. Asyidda alal kuffar. Bersikap keras terhadap orang-orang kafir.

Maknanya umat Islam harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam serta mengamalkannya secara utuh. Disamping itu Umat Islam tidak mengenal adanya kompromi dan toleransi dalam hal yang berkaitan dengan akidah dan terhadap cara hidup orang kafir yang tidak mengenal batas halal dan haram.

2. Ruhama bainahum. Menebar kasih sayang terhadap sesama.

Dalam hal ini umat Islam diajarkan untuk menebarkan kasih sayang terhadap sesama manusia, membela yang lemah, meringankan kesusahan saudaranya dan memberikan manfaat kepada orang lain.

3. Dzikrullah. Mengingat Allah

Allah dan rasulNya telah memerintahkan umat Islam agar senantiasa berzikir, mengingat Allah swt. Begitu banyak nash Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan dan pentingnya zikir. Dengan mengingat Allah hati akan tenang dan Allah pun senang kepada hamba yang selalu ingat kepadaNya.

4. Simahum fiwujuhihim Min Asarissujud. Terdapat tanda bekas sujud pada wajah mereka.

Maksudnya adalah wajah umat Muhammad saw akan memancarkan cahaya disebabkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt. Pengalam ketiga sifat sebelumnya yang kemudian dibarengi dengan aktifitas social kemanusiaan inilah yang menyebabkan wajah mereka bercahaya akibat dari kekuatan iman

dan kesucian hati. “dan Allah telah menjanjikan kepada orang-orang beriman dan mengerjakan amal shaleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”. (QS Al-Fath: 29).

Sementara itu dalam pelaksanaan kegiatan tahap dua yaitu tahap evaluasi dan latihan terkait pengetahuan para santri tentang materi ceramah yang telah mereka dengarkan, berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Evaluasi dan latihan pada tahap ini didesign dalam bentuk permainan, rangking satu. Para santri diberikan sejumlah pertanyaan yang dibacakan satu persatu dan diminta menuliskan jawabannya di selembar kertas. Setelah selesai menuliskan jawaban, mereka memperlihatkan jawaban tersebut kepada tim PKM dan para ustadzah untuk melihat kebenaran jawabannya.

Saat ini terdapat 57 orang satri yang belajar mengaji di BP Sabilun Najah. Namun saat pelaksanaan kegiatan PKM bagian satu hanya 31 orang yang hadir dan 27 orang yang hadir pada pelaksanaan kegiatan tahap dua. 27 orang santri terdiri dari 20 orang santriwati dan 7 orang santriwan. Juara tiga besar dalam permainan diraih atas nama Abdul Malik, Masykur Aliyandi dan Putri Balqis. Di babak final pelaksanaan evaluasi dan latihan tentang pemahaman santri tentang kehidupan rasulullah saw terutama tentang keutamaan akhlaknya dimenangkan oleh Putri Balqis yang dapat menjawab dengan benar sebanyak 29 pertanyaan.

Sebagai bentuk penghargaan dan semangat motivasi, tim PKM telah menyiapkan hadiah yang pantas untuk para pemenang satu, dua dan tiga serta hadiah hiburan bagi seluruh santri balai pengajian Sabilun Najah. Wajah sumringah dan

bahagia sebagai pemenang tanpa ketiga juara. Begitu pula bagi para santri yang belum beruntung, hadiah hiburan yang mereka dapatkan dalam kegiatan evaluasi tersebut membuat mereka bersemangat untuk lebih banyak belajar dan menuntut ilmu khususnya ilmu agama sebagai pedoman hidup di dunia untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Menjadikan nabi Muhammad saw sebagai panutan dan Islam sebagai pedoman hidup menjadi pengingat tidak hanya untuk para santri namun juga untuk para ustadz dan tim PKM. Hal tersebut telah dipesankan oleh ustadz penceramah, diingatkan kembali oleh para ustadz (ah) pengajar serta dimotivasi oleh tim PKM.

PENUTUP

Dilihat dari perspektif Islam, akhlak memiliki dua ciri utama, yaitu karakter rabbani sebagai dasar paling kuat dan karakter manusiawi yang merupakan aturan hukum dari dasar budi pekerti umum lainnya. Atas dasar inilah akhlak dipandang sebagai jiwa dalam menganut agama Islam sehingga ia dianggap urgen untuk ditanamkan sejak dini. Sedari kecil kaum muslimin harus menyadari bahwa akhlak merupakan salah satu tujuan risalah Islam, merupakan standar kebaikan seorang mukmin, merupakan salah satu amalan yang memberatkan timbangan di hari akhir, merupakan penentu diterimanya amal ibadah lainnya dan merupakan salah satu penyebab dicintai rasulullah saw karena telah mengikuti sunnahnya.

Disebabkan oleh hal itulah penting bagi para pendidik khususnya dan kaum muslimin seluruhnya untuk mempersiapkan pembentukan karakter Islami pada generasi penerus bangsa dengan menjadikan sifat dan

akhlak baginda nabi Muhammad saw sebagai panutan sebelum mereka memilih idola yang salah. Upaya lanjutan dari para orang tua, para pendidik di semua tingkat pendidikan dan juga masyarakat untuk bersedia bekerja sama memberi contoh yang baik, membimbing serta memberikan dukungan demi terciptanya akhlakul karimah dalam pribadi anak bangsa Indonesia.

REFERENSI

Ali, Hery Noer. 1999. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Andayani, Dian. 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Rosada karya.

Arief Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.

Hasyim, Muhammad Ali. 2011. Membentuk Pribadi Muslim Ideal Menurut Al-Quran dan As-Sunnah. Jakarta: Al-Iqtisham.

<https://makalahnih.blogspot.com/2014/07/karakter-islami.html> Accessed on January, 11 2021.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengalaman. Jakarta:

Pratitno. Belferik Manulang. 2011. Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa. Jakarta: Grasindo.